

**BAB III**  
**HASIL DAN ANALISIS**

**A. Hasil**

Tabel 3. 1 Hasil Pencarian Literature

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Warijan	2019	Tinjauan Pelaksanaan Pelepasan Informasi Medis	Deskriptif Kualitatif	Di RSUD Kota Salatiga mempunyai 3 alur pelepasan informasi medis, namun masih ada yang belum sesuai dengan standar prosedur operasional yang ada. Terdapat 3 standar prosedur operasional yang mengatur untuk menjamin aspek hukum kerahasiaan rekam medis pada pelaksanaan pelepasan informasi medis.
2	Novitasari	2018	Tinjauan Prosedur Pelepasan Informasi Rekam Medis Untuk Keperluan Klaim BPJS Di Rsu Darmayu Ponorogo	Deskriptif Kualitatif	Klaim asuransi hanya sebatas lisan tanpa adanya kebijakan secara tertulis. Pada bulan Januari sampai Maret tahun 2018 jumlah yang diklaimkan BPJS untuk rawat jalan sebanyak 3337 kasus dan untuk rawat inap yang diklaimkan sebanyak 2043 kasus dan dari hal tersebut semua bisa diklaimkan akan tetapi diklaimkan pada bulan berikutnya dari hal tersebut kendalanya pada kelengkapan berkas rekam medis pasien yang terkadang belum terisi oleh DPJP.

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Gultom	2018	Pelepasan Informasi Rekam Medis Kepada Pihak Ketiga Di Rumah Sakit Mitra Medika	Deskriptif	Penggunaan informasi medis di Rumah Sakit Mitra Medika Medan, di dominasi oleh penggunaan informasi medis dengan keperluan visum sebanyak 20 permintaan dengan persentase (25%). Sedangkan penggunaan informasi untuk keperluan penelitian sebanyak 10 permintaan (50%). Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelepasan informasi medis pasien Rumah Sakit Mitra Medika Medan adalah Diklat, Sub Bag Rekam Medis, Dokter/Tenaga Medis dan petugas ruangan.
4	Astuti	2016	Tinjauan Prosedur Pelepasan Informasi Medis Dalam Menjaga Aspek Kerahasiaan Rekam Medis Di Rsud Dr. Darsono Kabupaten Pacitan	Deskriptif Kualitatif	Penggunaan informasi medis pada bulan maret-mei 2016 sebanyak 41 permintaan dengan permintaan klaim asuransi yang paling banyak yaitu sebanyak 51,2%. Prosedur dalam pelepasan informasi medis di rumah sakit terdapat 2 SPO yaitu guna pegurusan visum et repertum dan permintaan data dan atau pemberian informasi rekam medis, unit terkait pelepasan informasi adalah dokter, sub bag TU, sub bag pengembangan, rekam medis, keuangan,

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					kepolisian, asuransi. Faktor prnghambat pelepasan informasi medis adalah ketidakhadiran dokter dan tanda tangan dokter yang belum ada ketika permintaan data medis pasien.
5	Hasibuan	2016	Pengaruh Pelepasan Informasi Rekam Medis Pasien Meninggal Terhadap Pengklaiman Asuransi Di Rsu Herna Medan Tahun 2015	Deskripti Kualitatif	Pelepasan informasi rekam medis pasien meninggal terhadap pengklaiman asuransi adalah kelengkapan data, nilai hukum, dan proses pengklaiman dilihat dari Analisa Regresi hasil perhitungan koefisien regresi pelepasan informasi rekam medis pasien meninggal terhadap pengklaiman asuransi adalah dari 6 responden (0.996%) dan uji korelasi terhadap pengklaiman asuransi (0.993%) pengaruhnya

## **B. Analisis**

Warijan (2019), dengan jurnal yang berjudul Tinjauan Pelaksanaan Pelepasan Informasi Medis. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara dan observasi untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pelepasan informasi medis di RSUD Kota Salatiga. Penelitian ini menjelaskan bahwa di RSUD Kota Salatiga mempunyai 3 alur pelepasan informasi medis, namun masih ada yang belum sesuai dengan standar prosedur operasional yang ada. Terdapat 3 standar prosedur operasional yang mengatur untuk menjamin aspek hukum kerahasiaan rekam medis pada pelaksanaan pelepasan informasi medis.

Novitasari (2018), dengan jurnal yang berjudul Tinjauan Prosedur Pelepasan Informasi Rekam Medis Untuk Keperluan Klaim BPJS Di Rsu Darmayu Ponorogo. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan data wawancara dan observasi yang bertujuan untuk mengetahui prosedur pelepasan informasi rekam medis untuk keperluan klaim BPJS. Pada penelitian ini di jelaskan bahwa klaim asuransi hanya sebatas lisan tanpa adanya kebijakan secara tertulis. Pada bulan Januari sampai Maret tahun 2018 jumlah yang diklaimkan BPJS untuk rawat jalan sebanyak 3337 kasus dan untuk rawat inap yang diklaimkan sebanyak 2043 kasus dan dari hal tersebut semua bisa diklaimkan akan tetapi diklaimkan pada bulan berikutnya dari hal tersebut kendalanya pada kelengkapan berkas rekam medis pasien yang terkadang belum terisi oleh DPJP.

Gultom (2018), dengan jurnal yang berjudul Pelepasan Informasi Rekam Medis Kepada Pihak Ketiga Di Rumah Sakit Mitra Medika. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui keterkaitan terhadap pelepasan informasi berkas rekam medis terhadap rekam medis di sebuah rumah sakit. Pada penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa Penggunaan informasi medis di Rumah Sakit Mitra Medika Medan, di dominasi oleh penggunaan informasi medis dengan keperluan visum sebanyak 20 permintaan dengan persentase (25%). Sedangkan penggunaan informasi untuk keperluan penelitian sebanyak 10 permintaan (50%). Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam

proses pelepasan informasi medis pasien Rumah Sakit Mitra Medika Medan adalah Diklat, Sub Bag Rekam Medis, Dokter/Tenaga Medis dan petugas ruangan.

Astuti (2016), dengan penelitian yang berjudul Tinjauan Prosedur Pelepasan Informasi Medis Dalam Menjaga Aspek Kerahasiaan Rekam Medis Di Rsud Dr. Darsono Kabupaten Pacitan. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan menggunakan metode pengambilan data wawancara yang bertujuan untuk mengetahui gambaran prosedur pelepasan informasi medis dalam menjaga aspek kerahasiaan rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Darsono Kabupaten Pacitan. Dalam penelitian ini di jelaskan bahwa penggunaan informasi medis pada bulan maret-mei 2016 sebanyak 41 permintaan dengan permintaan klaim asuransi yang paling banyak yaitu sebanyak 51,2%. Prosedur dalam pelepasan informasi medis di rumah sakit terdapat 2 SPO yaitu guna pegurusan visum et repertum dan permintaan data dan atau pemberian informasi rekam medis, unit terkait pelepasan informasi adalah dokter, sub bag TU, sub bag pengembangan, rekam medis, keuangan, kepolisian, asuransi. Faktor prnghambat pelepasan informasi medis adalah ketidakhadiran dokter dan tanda tangan dokter yang belum ada ketika permintaan data medis pasien.

Hasibuan (2016), dengan jurnal yang berjudul Pengaruh Pelepasan Informasi Rekam Medis Pasien Meninggal Terhadap Pengklaiman Asuransi Di Rsu Herna Medan Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengambilan data wawancara dan observasi. Penelitian ini menjelaskan bahwa pelepasan informasi rekam medis pasien meninggal terhadap pengklaiman asuransi adalah kelengkapan data, nilai hukum, dan proses pengklaiman dilihat dari Analisa Regresi hasil perhitungan koefisien regresi pelepasan informasi rekam medis pasien meninggal terhadap pengklaiman asuransi adalah dari 6 responden (0.996%) dan uji korelasi terhadap pengklaiman asuransi (0.993%) pengaruhnya.

Berdasarkan uraian jurnal di atas dapat di lihat dalam pelaksanaannya proses pelepasan informasi medis masih ada yang belum sesuai dengan SPO yang berlaku di rumah sakit. Perlu adanya sosialisasi atau pemahaman kepada para petugas yang bertanggung jawab atas pelepasan informasi medis terhadap risiko yang terjadi

apabila informasi medis di keluarkan secara sembarangan dan tidak sesuai SPO yang berlaku.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
PEPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA